

Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa yang Efektif dengan Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Heru Triyono, Adang M Tsaury

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

herrutriyono@gmail.com, Adangtsaury@yahoo.com

Abstract—Education is a cognizant exertion made by people to foster the capability of different people or add esteems they need to others through the way toward educating and preparing. Strengthening and inculcating learning motivation in students is in the hands of teachers because the most important element in learning activities is the educator. The reason for this investigation was to decide instructor arranging in completing educating and learning exercises utilizing distance learning techniques, teaching and learning activities using distance learning methods and how teachers evaluate students' learning motivation using distance learning methods at MI Babussalam class III A. Methods The method used in this research is descriptive qualitative method. The reason for using this method is that it is based on actual problems and needs solutions for the present. From the results of the analysis, teachers are still trying to play an active role even during a pandemic. In planning learning apart from referring to the policy of the Ministry of Education and Culture in 2019 regarding independent learning, teachers also strive to maintain communication with students and parents to be effective in learning even during the pandemic. In addition, the teacher also provides motivation during distance learning. This motivation can work effectively because the teacher builds communication first with students and their parents.

Keywords—Teacher, Learning Motivation, Distance Learning.

Abstrak—Pendidikan adalah pengerahan tenaga sadar yang dilakukan oleh orang untuk menumbuhkan kemampuan orang yang berbeda atau menambah penghargaan yang mereka butuhkan kepada orang lain melalui cara mendidik dan mempersiapkan. Penguatan dan penanaman motivasi belajar pada siswa ada di tangan guru karena unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah pendidik. Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan pengaturan instruktur dalam menyelesaikan latihan belajar dan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dan bagaimana guru mengevaluasi motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran jarak jauh di MI Babussalam kelas III A. Metode Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan metode ini karena didasarkan pada permasalahan aktual dan membutuhkan solusi untuk masa kini. Dari hasil analisis, guru tetap berusaha berperan aktif meski di masa pandemi. Dalam merencanakan pembelajaran selain mengacu pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 tentang pembelajaran mandiri, guru juga berupaya menjaga komunikasi dengan

siswa dan orang tua agar pembelajaran tetap efektif meski di masa pandemi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi selama pembelajaran jarak jauh. Motivasi ini dapat berjalan efektif karena guru membangun komunikasi terlebih dahulu dengan siswa dan orang tuanya.

Kata Kunci—Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh.

I. PENDAHULUAN

Bersamaan dengan itu, dunia pendidikan telah menjadi salah satu penelitian yang menarik untuk dibicarakan. Jelas, sekolah adalah kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi bagi semua orang. Seperti yang ditunjukkan oleh UU no. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa: “Kemampuan persekolahan umum untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, merencanakan pembinaan kemampuan siswa agar menjadi orang yang menerima dan takut Tuhan Yang Maha Esa, pribadi yang terhormat, sehat, terpelajar, cakap, berdaya cipta, merdeka, dan menjadi penduduk yang berdasarkan suara dan dapat diandalkan.

Firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 122, yaitu :



Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Adapun kandungan dalam ayat tersebut yakni: 1) Ayat ini menunjukkan pentingnya mencari informasi. 2) Harus selalu ada perkumpulan individu yang mencari informasi (*tafaqquh fiddin*). Memang, bahkan dalam keadaan perang, ketika konflik adalah fardhu kifayah, maka pada saat itu beberapa kelompok harus fokus mempertimbangkan. 3)

Dalam setiap individu, kaum atau kota, wajib bagi seseorang untuk merenungkan (*tafaquh fiddin*) agar kota tersebut tidak dilanda kebodohan. 4) Dalam setiap kelompok, suku, atau kota, harus ada juga seseorang yang mengajar dan memberi nasihat. 5) Misi individu yang menuntut ilmu (*tafaquh fid huru-hara*) adalah untuk menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain. Ia tidak sekedar mencari tahu sendiri namun memiliki misi dakwah dan tarbiyah.

Dengan demikian, belajar bagi semua siswa merupakan komitmen kepada Tuhan agar inspirasi belajar dapat diperluas dalam interaksi belajar. Dalam mengembangkan informasi yang harus diajarkan kepada orang lain atau dalam satu zaman adalah tugas mulia yang dianggap sebagai salah satu jenis jihad di jalan Allah. Dengan cara ini, individu yang meninggal karena menyelesaikan tugas pendidikan dianggap setara dengan individu yang menendang ember sebagai orang suci di zona pertempuran.

Menurut Slameto (2003: 3), banyaknya komponen yang mempengaruhi bagaimana ukuran pengajaran dan pembelajaran siswa antara lain adalah unsur-unsur batin, khususnya faktor-faktor yang berasal dari individu siswa itu sendiri, khususnya unsur-unsur organik dan unsur-unsur mental, serta variabel-variabel luar siswa, khususnya faktor-faktor yang berasal dari luar individu siswa, menjadi unsur sosial dan non-sosial tertentu. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya dan identitas skil serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan kesuksesan dalam keluarga dan kerja/kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh guru yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.

Prestasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi, menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, yang berupa peranan khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2003: 75).

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang bisa diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Penanaman serta penguatan motivasi belajar pada siswa berada ditangan para guru, karena unsur terpenting yang ada pada kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru

adalah seorang pendidik yang berperan dalam realisasi pedagogik, ia menyusun desain atau peta konsep pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Pengajar juga berperan sebagai pengajar etika, moral dan sosial yang menunjukkan sifat-sifat yang baik, baik dan ramah dan untuk melakukan pekerjaan ini seorang pendidik diperlukan untuk memiliki informasi dan pemahaman yang luas yang nantinya akan dididikan kepada siswa.

MI Baabussalaam bertempat dikecamatan Bojongloa Kaler tepatnya di Jalan Sukarma Blk.19 di Kopo Kota Bandung. Dulunya MI Baabussalaam ini adalah sebuah sekolah kecil di antara pemukiman padat penduduk di area Bandung Kaler, tepatnya di Jl. KH Wahid Hasyim (d/h Kopo), Gg. Sukarma, blk no 19 Bandung. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Baabussalaam untuk menampung anak-anak usia sekolah yang berasal dari lingkungan masyarakat yang tergolong tidak mampu secara finansial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di MI Baabussalaam yaitu bahwasannya guru-guru masih berperan aktif mengajar sekalipun sedang pademik COVID-19, dengan cara yang lebih mengasyikan sekalipun melalui daring sehingga motivasi belajar siswa bisa dipertahankan dengan semestinya bahkan bisa lebih dikembangkan dan tidak sedikit praktik yang dilakukan siswa sekalipun belajar dengan melalui daring, dan tentunya hal ini terjalin kerjasama antara guru dan juga orang tua siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih dalam dengan mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Yang Efektif Dengan Metode Pembelajaran Jarak Jauh”. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data tentang; (1) Perencanaan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MI Baabussalaam dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (2) Kegiatan belajar mengajar di MI Baabussalam dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, (3) Cara guru dalam mengevaluasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh di MI Babussalam.

II. METODELOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang merupakan salah satu strategi pengumpulan informasi dalam pemeriksaan subjektif yang tidak memerlukan informasi dari atas ke bawah pada tulisan yang digunakan dan kapasitas tertentu berkenaan dengan ilmuwan. Penelitian lapangan umumnya dilakukan untuk memilih mata kuliah mana yang akan diambil tergantung pada setting.

Strategi yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan strategi eksplorasi subjektif. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor, teknik subjektif

adalah metode eksplorasi yang menghasilkan informasi ilustratif sebagai kata-kata yang disusun dan diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang dapat dipahami. Metodologi ini ditujukan untuk yayasan dan orang pada umumnya. (Moleong, 1991: 3)

Sementara itu, menurut Nawawi (1992: 209), metodologi subjektif dapat diartikan sebagai rangkaian atau interaksi kumpul-kumpul data, dari suatu kondisi yang masuk akal adanya suatu item, terkait dengan penanganan suatu masalah, baik menurut perspektif hipotetis dan menurut perspektif pragmatis. Pemeriksaan subyektif dimulai dengan menggali data dalam keadaan yang masuk akal, untuk dibentuk menjadi spekulasi yang dapat diakui oleh kehadiran pikiran manusia.

Oleh karena itu, pencipta memilih metode subjektif yang bertujuan untuk mendapatkan struktur dan hasil sehubungan dengan “Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Yang Efektif Dengan Metode Pembelajaran Jarak Jauh”

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. *Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di kelas III A MI Babussalam*

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran MI Babussalam merujuk pada kebijakan merdeka belajar yang telah di sosialisasikan oleh Kemendikbud RI pada tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Adapun tambahan yang dilakukan di kelas III A, meliputi komunikasi untuk membangun kedekatan antara guru, siswa dan orang tua, lalu guru merawat kedekatan tersebut dengan cara membuat inovasi-inovasi yang di dapat dari hasil evaluasi harian.

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari 13 ruas RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, bagian tengahnya adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi yang harus diselesaikan oleh pengajar, sedangkan sisanya hanya bersifat timbal balik. Selain itu, sekolah, pertemuan pendidik mata pelajaran di sekolah, Kelompok Kerja Guru/Konsultasi Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan pengajar individu dapat dengan bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan rancangan latihan secara bebas untuk pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya peneliti menemukan keselarasan dari fakta dilapangan dengan teori yang sudah dicantumkan mengenai perencanaan pembelajaran yang meliputi penyederhanaan RPP maupun penilaian pembelajaran supaya mendapatkan hasil dari pembelajaran yang efektif maupun efisien.

B. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di kelas III A MI Baabussalaam*

Dari penguraian informasi masa lalu, sehubungan dengan pemeriksaan kecukupan pembelajaran jarak jauh

dalam pembelajaran kepada siswa di kelas III A MI Baabussalaam tahun pembelajaran 2020/2021 dapat di sederhanakan bahwa pembelajaran jarak jauh di kelas III A MI Baabussalam cukup efektif. Hal tersebut di karenakan komunikasi antara pendidik, siswa, dan orang tua bersinergis dengan baik. Sehingga antusias siswa selama belajar sangat tinggi.

Rohmawati (2015:17) menyebutkan bahwa kelangsungan belajar adalah proporsi pencapaian siklus asosiasi antara siswa dan antara siswa dan instruktur dalam situasi instruktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelangsungan belajar dapat dilihat dari latihan siswa selama pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran dan otoritas ide siswa.

Adapun perencanaan yang harus disiapkan oleh guru yaitu mulai dari jadwal instruktif, program tahunan, program semester, rencana latihan yang mana tersusun dari mulai pembelajaran (pembukaan) hingga akhir pembelajaran (penutup).

Hubungan kedua belah pihak antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan dengan hati-hati, juga harus disesuaikan dengan keadaan iklim sekolah, kantor dan kerangka kerja, seperti halnya media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu dalam mencapai semua bagian kemajuan siswa.

Persoalan tersebut pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas III A MI Baabussalaam sudah terbilang cukup efektif, di karena kan ketika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa tidak hanya ditawarkan tugas untuk mengerjakan soal penilaian dan latihan. Akan tetapi bisa terjalin komunikasi sekalipun dibantu oleh pengawasan dari orang tua. Mengingat siswa belajar di rumah dan ditemani oleh orang tua atau penjaga mereka, dapat dibayangkan bahwa tugas siswa dibantu oleh orang tua atau penjaga gerbang mereka, akan tetapi sudah terbilang cukup efektif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang guru telah siapkan.

Tesa Mukarromah sebagai guru menyebutkan bahwa hampir seluruh orang tua murid kelas III A memiliki kedekatan dengan guru, adapun satu orang tua yang belum menjalin komunikasi lebih maka guru akan segera menghubungi orang tua tersebut untuk selanjutnya menjalin komunikasi. Tesa juga mengungkapkan bahwa dengan kedekatan tersebut menjadikannya lebih mudah dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswi nya. Motivasi tersebut tak hanya diberikan agar prestasi akademik siswa baik, akan tetapi mencakup segala hal bahkan mengenai kesehatan siswa pula. Seperti hal-nya ada siswa yang sedang sakit cukup parah akan tetapi siswa tersebut ingin terus bersekolah, sedangkan orang tua siswa mengkhawatirkan kesehatan anaknya, lalu orang tua pun menghubungi guru terkait dan selanjutnya guru tersebut langsung memberikan nasihat kepada siswa nya agar beristirahat terlebih dahulu sampai kesehatan nya kembali pulih. Dengan demikian maka pada kelas III A ini siswa sangat termotivasi dan semangat untuk belajar

dikarenakan :

- a. Media pembelajaran berupa video, audio atau teks yang guru berikan melalui WA menjadikan siswa dan orang tua begitu antusias selama PJJ berlangsung.
- b. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh di kelas III A MI Baabussalaam.

Mengingat klarifikasi informasi masa lalu, keuntungan dari pembelajaran jarak jauh adalah:

1. Siswa tidak bergantung pada pendidik. Ketika umumnya siswa di sekolah selalu mengandalkan instruktur untuk mendapatkan beberapa informasi tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui, maka ketika siswa pembelajaran jarak jauh dapat merenungkan atau bertanya kepada wali siswa.
2. Sepenuhnya siap untuk mendapatkan hasil dari segi tempat dan waktu. Siswa dapat berpikir lebih bebas dari rumah, tidak perlu langsung ke kelas sebelum hari dimulai, dan siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk belajar di rumah. Berbeda ketika belajar di kelas, di mana semua siswa belajar dan berhenti secara bersamaan.
3. Meningkatkan kepastian pemain pengganti. Karena pembelajaran dilakukan secara online, siswa yang pemalu akan lebih yakin, karena mereka hanya melihat ke kamera/ponsel.

Terlepas dari sebagian manfaat didalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, selanjutnya adalah kerugian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas III A MI Baabussalaam, antara lain:

1. Sinyal/koneksi. Mengingat MI Baabussalaam berada di kota dan ada beberapa siswa dari daerah yang sulit, penandaan adalah masalah yang signifikan. Karena koneksi ini merupakan faktor utama dalam pembelajaran jarak jauh, dengan asumsi tidak ada rambu/asosiasi siswa wajib mendownload tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkannya kembali hasil belajarnya.
2. Pendidik tidak bisa berkolaborasi langsung. Ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh, instruktur tak memiliki gagasan yang sama sekali tentang kemajuan nyata siswa. Karena dalam prosesnya pendidik hanya memberikan tugas, maka siswa kemudian memberikan masukan sebagai tanggapan ataupun hasil belajar. Jadi pendidik tak tahu apakah peserta didik benar mengerti.

C. *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas III A MI Baabussalaam*

Evaluasi yang dilakukan pada MI Babussalam kelas III A selain UTS dan UAS, guru juga melakukan evaluasi dengan melihat keseharian siswa selama pembelajaran yang mana siswa kelas III A itu antusias atau tidak dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Lalu dilihat juga dengan menyelaraskan dengan pembelajaran dan kondusifitas siswa dikelas III A MI Babussalam.

1. Diadakannya reward bagi siswa yang berprestasi selama satu bulan sekali dengan cara mendapatkan bintang melalui kuis yang dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran bagi para siswa.
2. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, guru senantiasa melakukan evaluasi mengenai motivasi-motivasi yang senantiasa diberikan selama pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat semangat siswa setiap hari, kondusifitas WA, dan menampung saran dan kritik dari orang tua siswa. Selain itu, guru juga melakukan penyelarasan antara RPP yang telah dibuat dengan realitas yang terjadi.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Ayat 2 evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga bebas sebentar-sebentar, bersama-sama, terus terang, dan sengaja untuk mengevaluasi pencapaian pedoman instruksi pendidikan (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1).

Berdasarkan uraian, guru-guru MI Baabussalam pun memandang perlunya perbaikan agar pembelajaran jarak jauh berjalan lebih baik. Upaya tersebut telah di sampaikan oleh Ahmad, S.Ag yakni:

"Untuk sementara, media pembelajaran sebenarnya harus diperbaiki, instruktur harus cukup inventif dalam membuat media pembelajaran" (bertemu pada 21 November 2020, 10.30 di sekolah)

Selain itu, Tesa Mukarromah Rahmat, S.Pd. juga menuturkan pernyataan sebagai berikut:

"Mungkin pengaturannya dapat menggunakan rekaman pembelajaran yang lebih inovatif, jika di wilayah yang aman lebih baik jika anda online bersama kunjungan rumah satu kali setiap minggu " (bertemu pada 17 Juli 2020, 11.00 di sekolah).

IV. KESIMPULAN

1. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran MI Babussalam merujuk pada kebijakan merdeka belajar yang telah di sosialisasikan oleh Kemendikbud RI pada tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Adapun tambahan yang dilakukan di kelas III A, meliputi komunikasi untuk membangun kedekatan antara guru, siswa dan orang tua. Selain itu sekolah, kelompok guru mata pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran serta individu guru secara luas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk keberhasilan belajar siswa.
2. Adanya perencanaan agar tersusun rapih ketika proses pembelajaran berlangsung yang mana perencanaan tersebut bisa memotivasi semangat siswa dalam belajar, bisa mempermudah siswa

belajar dalam materi yang sedang disampaikan, bisa menonjol bagi siswa dengan tujuan agar siswa berani dan berperan aktif dalam interaksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas III A MI Baabussalaam sudah terbilang cukup efektif, Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa tidak hanya diberikan tugas mengerjakan soal, penilaian serta latihan saja, namun surat menyurat dapat dilakukan walaupun dibantu dengan pengawasan dari orang tua siswa.

3. Evaluasi yang dilakukan pada MI Babussalam kelas III A selain UTS dan UAS, guru juga melakukan evaluasi dengan melihat keseharian siswa selama pembelajaran yang mana siswa kelas III A itu antusias atau tidak dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

ACKNOWLEDGE

Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Alm Ayahanda dan Ibunda tercinta, Sutrisno dan Suherni, kakak saya Reni Sulastri, kakak ipar saya Gugum Gumelar dan 3 keponakan saya M. Micko Maulana Putra, Gesya Aura Putri dan Raya Aura Geni, serta saudara-saudara saya yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan sehingga saya mencapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, rezeki dan keselamatan lahir dan batin.
2. Tesa Mukarromah Rahmat., S.Pd selaku istri saya tercinta yang senantiasa membantu saya dengan sabar dan ikhlas, yang selalu meluangkan waktunya dari sebelum menikah sampai sesudah menikah dan bahkan sampai sekarang sedang mengandung terus menemani saya. Dede Utun calon buah hati saya, saya sangat termotivasi dan bahkan sangat semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki serta keselamatan lahir dan batin.
3. Bapak serta ibu mertua saya K.H Asep Rahmat dan Aisyah, adik ipar kembar saya, Fadhlil dan Fadhlil yang selama pengerjaan skripsi ini terus ikut andil untuk membantu mencari bahan materi ataupun obrolan yang secara tidak langsung menjadi bahan untuk penelitian ini.
4. Opik Elsyarmana. S.Pd., M.Pd atau biasa disebut Apik dan Firman Noor Iswanto. S.Pd beserta keluarga yang sudah saya anggap sebagai kakak saya, yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi saya dalam mengerjakan penelitian ini.
5. Alif Ramadhan Bayu Prasetyo angkatan 2018 yang pada waktu itu sebelum masa PPMB dan

LKM tiba beliau sudah sok kenal dengan saya yang pada akhirnya saya anggap sebagai adik serta pembimbing tak tercatat, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu dan mengarahkan peneliti, serta keluarganya yang sudah membantu berbagai bantuan logistik bagi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. *Jazakumullahu khairan katsiran.*

6. Bapak H. Adang Muhammad Tsauri, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I serta Bapak M. Imam Pamungkas, S.Pd, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. *Jazakumullahu khairan katsiran.*
7. Bapak H. Layen Junaidi, Drs., M.Ag. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menempuh studi. *Jazakumullahu khairan katsiran*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendi, E. & Zhuang, H., 2005. *e-learning, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [2] Nawawi, H. & Martini, H., 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3] Rohmawati, A., 2015. Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), pp. 15-32.
- [4] Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 1 ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Sudirman, A., 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [6] Moleong, L. J. (1991). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Mutia, I. L. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*.
- [8] Tiara, Surbiantoro, E. & Pamungkas, I., 2018. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Program Muhadharah terhadap Motivasi dalam mempelajari Islam di SMAN 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 4(1), pp. 15-20.
- [9] Rohmah Rizki Zakiah Nur, Tsauri Adang M., Aziz Helmi. *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7-14.